

## ANALISIS CAMPUR KODE PADA NOVEL “SUNYARURI” KARYA RISA SARASWATI

**Sindy Auliahma Berlianty<sup>1</sup>, Ita Kurnia<sup>2</sup>, Salsabina Putri Prasetyowati<sup>3</sup>**  
Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1</sup>, Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>2</sup>, Universitas  
Nusantara PGRI Kediri<sup>3</sup>  
Pos-el: sindyaulirahmaberlianty@gmail.com<sup>1</sup>, itakurnia@unpkediri.ac.id<sup>2</sup>,  
salsabinaputri02@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis adanya campur kode yang ada pada novel Sunyaruri karya Risa Saraswati. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni metode ilmiah yang digunakan untuk memahami suatu masalah sosial atau suatu fenomena kedalam sebuah paparan yang terperinci. Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan serta penggalan-penggalan teks yang berkaitan dengan campur kode yang terdapat pada Novel Sunyaruri. Teknik dalam menganalisis penyusunan campur kode yaitu membaca novel secara keseluruhan dan mencatat setiap kata atau frasa dalam teks yang mengandung campur kode, mendeskripsikan secara rinci pada hasil penelitian, mendapatkan kesimpulan dari hasil yang diteliti dalam menganalisis campur kode. Berdasarkan hasil penelitian pada novel Sunyaruri karya Risa Saraswati ditemukan campur kode yang terbagi menjadi dua jenis yakni inner dan outer, pada inner ditemukan 4 item, sedangkan pada outer ditemukan 17 item. Semua item kode campur dari novel Sunyaruri karya Risa Saraswati berjumlah 21 item. Campur kode yang digunakan dalam novel Sunyaruri ini berupa Bahasa Asing (Belanda, Inggris, Jepang, Jerman, dan Prancis) sedangkan Bahasa lokal yakni (Sunda, Jawa, dan Minangkabau). Campur kode yang paling dominan adalah campur kode outer yang terdiri dari 13 item berbentuk kata dan 4 item berbentuk frasa.

**Kata Kunci: Campur Kode, Novel, Sociolinguistik.**

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the occurrence of code-mixing in the novel Sunyaruri by Risa Saraswati. The type of research used in this study is descriptive qualitative, which is a scientific method used to understand a social issue or phenomenon through detailed descriptions. The data in this research consists of quotes and text excerpts related to code-mixing found in the novel Sunyaruri. The technique for analyzing code-mixing involves reading the entire novel and noting every word or phrase in the text that contains code-mixing, describing them in detail in the research results, and drawing conclusions from the findings in the analysis of code-mixing. Based on the research results in the novel Sunyaruri by Risa Saraswati, code-mixing was found to be divided into two types, namely inner and outer. Four items were found in the inner category, while 17 items were found in the outer category. All code-mixing items in the novel Sunyaruri by Risa Saraswati total 21 items. The code-mixing used in the novel Sunyaruri includes foreign languages (Dutch, English, Japanese, German, and French) as well as local languages (Sundanese, Javanese, and Minangkabau). The most dominant code-mixing is the outer type, which consists of 13 items in the form of words and 4 items in the form of phrases.*

**Keywords: Code Mixing, Novel, Sociolinguistics.**

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra dan peran sastra adalah sesuatu yang saling berhubungan dalam pembentukan karakter pembaca. Ketika sebuah karya sastra dibaca, secara tidak langsung kita akan mengalaminya serta akan paham tentang sastra secara mendalam. Sastra sendiri merupakan suatu seni yang menjadikan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi. Sastra berbicara tentang kehidupan oleh karena itu, dalam karya sastra tersirat makna tertentu tentang kehidupan yang tiap isinya perlu dicerna secara mendalam.

Bahasa digunakan sebagai sarana penulis dalam menuangkan ide pikiran yang nantinya dapat disalurkan pada masyarakat. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami akan membuat komunikasi berlangsung dengan baik sehingga pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan mudah.

Hal ini dikuatkan oleh Christianto (2017) yang menjelaskan “sastra memiliki berbagai manfaat yang melibatkan hampir seluruh aspek dalam kehidupan yang mempengaruhi bagaimana cara kita bersikap, berpikir, menggunakan perasaan, bertindak secara verbal dan nonverbal”. Suatu karya sastra merupakan sebuah karya yang kreatif terlahir dari imajinasi pengarang, seorang sastrawan membuat ide atau pemikiran terhadap karya sastra dari sentuhannya sebagai seorang pencipta.

Sastra lahir dari suatu hal yang bersifat dinamis dan memiliki keragaman pada konflik dalam kehidupan yang berada pada di lingkungan masyarakat. Karya-karya sastra sering kali menceritakan kisah dalam berbagai sudut pandang baik itu orang pertama atau orang ketiga. Dalam hal itu biasanya menggunakan berbagai teknik sastra serta alur cerita yang disesuaikan dengan zaman. Selain itu, sebuah karya sastra sering muncul dalam bentuk kreativitas

yang akan memberikan suatu kepuasan dan juga hiburan tersendiri yang memiliki fungsi untuk menyampaikan sarana dalam nilai atau hal penting yang nantinya akan bermanfaat untuk kehidupan mendatang (Arifin, 2019).

Dalam lingkungan masyarakat pasti kita membutuhkan sebuah alat komunikasi untuk bisa berinteraksi langsung dengan orang lain. Bahasa merupakan media alat komunikasi yang memiliki peran penting sebagai bentuk ekspresi. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang digunakan pada manusia melalui adanya susunan suara bahkan ungkapan yang tertulis dan terstruktur supaya dapat terbentuk satuan yang lebih luas.

Meskipun pada saat melakukan komunikasi hal lain dapat dilakukan dengan menggunakan alat lain seperti isyarat tetapi, pada dasarnya bahasa adalah alat yang paling memudahkan manusia dalam melakukan interaksi satu sama lain. Bahasa digunakan untuk menyeimbangkan pendapat dan bertukar pikiran dengan orang lain.

Argumentasi tersebut sama dengan pendapat Hariani (2021) yang mengatakan bahwa dalam mendiskusikan topik seseorang dapat memilih kode yang berbeda terhadap situasi yang berbeda akan membuat mereka mudah untuk memahami topik tersebut.

Bahasa pada karya sastra harus mempunyai keindahan yang merupakan proses kreatif pemilihan kata karya sastra oleh seorang pengarang. Bahasa dalam karya sastra dan bahasa yang digunakan untuk alat komunikasi sehari-hari adalah pada pemilihan kosakata. Pada dasarnya kosa kata yang pada karya sastra membentuk bahasa yang memiliki estetika dalam bentuk, penyajian, serta kualitas pada keindahannya.

Sedangkan pada bahasa yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari tidak membutuhkan unsur estetika dan keindahan dalam

pengucapan, penulisan serta penyajiannya. Gaya bahasa serta penulisan dalam karya sastra harus diperhatikan setiap detailnya, setiap penulis pasti memiliki gaya yang berbeda-beda dalam menciptakan setiap karya sastra dalam tulisannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil sebuah karya sastra dapat dipengaruhi oleh watak sang penulis. Hal ini selaras dengan pendapat Faqihuddin (2017) bahwa watak dan tabiat tiap individu sangatlah berbeda.

Pada fenomena dalam berbahasa seringkali seseorang telah menggunakan beberapa bahasa dalam pengucapannya. Hal tersebut, dibagi menjadi dua istilah yaitu alih kode dan campur kode. Menurut Yusnan (2020) menyebutkan bahwa dalam hal perkodean sejatinya, meliputi berbagai hal seperti campur kode, alih kode, integrasi, interfrensi dan sebagainya. Alih kode dapat terjadi ketika terdapat peralihan dari satu klausa ke klausa lain dengan bahasa yang berbeda pada pada tiap klausa.

Klausa dibedakan menjadi dua yakni Klausa Utama dan Klausa Bawahan. Klausa utama ini merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat dengan isi yang mudah dipahami. Sebaliknya, Klausa bawahan merupakan Klausa yang memiliki isi yang kurang lengkap sehingga klausa tersebut tidak bisa berdiri sendiri. Sedangkan campur kode dapat terjadi ketika pada satu klausa terdapat bahasa campuran baik pada klausa atau frasa didalam satu klausa tersebut (Agustinuraida, 2017: 66).

Penyebab utama dalam terjadinya campur kode menurut Nugrawiyati (2020) dikarenakan ragam pada formal dalam penguasaan yang terdapat pada bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena memiliki dua latar belakang yaitu berkaitan pada sikap penutur (attitudinal type) dan juga berlatar belakang pada hal kebahasaan (linguistic type).

Peneliti memilih novel Sunyaruri karya Risa Saraswati ini karena pada novel Sunyaruri ini memiliki cerita yang

menarik. Novel tersebut mengisahkan tentang Risa Saraswati yakni penulis yang merasa kesepian saat ke lima sahabat tak kasat matanya enggan menemuinya. Saat itu penulis bertemu dengan banyak makhluk halus yang hidup pada masa penjajahan Jepang dan Belanda.

Di dalam novel tersebut terdapat banyak kisah inspiratif tentang kekuatan supranatural yang dimiliki oleh Risa Saraswati dan keluarga, percintaan, persahabatan, perjuangan masyarakat pribumi dalam memperjuangkan nusantara, serta makhluk halus bangsa Belanda dan tentara Jepang serta kebencian dan amarah yang masih membabi buta.

Dari sana diketahui bahwa novel tersebut memiliki alur cerita yang mengesankan dan menarik juga berbeda dengan kebanyakan novel pada umumnya. Selain itu, novel tersebut sangat populer di kalangan masyarakat hingga dijadikan film yang berjudul "Danur 3 Sunyaruri".

Dengan populeritasnya yang tinggi, diharapkan analisis novel ini dapat lebih dibutuhkan oleh pembaca. Oleh karena itu, penulis sangat antusias untuk menganalisis adanya alih kode atau campur kode yang terdapat pada novel Sunyaruri yang ragam akan penggunaan bahasa. Ragam bahasa tersebut muncul karena novel Sunyaruri mengambil latar belakang Indonesia era penjajahan Jepang-Belanda..

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menganalisis novel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode dengan cara bertumbu dari filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk penelitian yang berfokus pada objek kondisi objek yang alamiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam novel ini adalah deskriptif

kualitatif. Jenis ini merupakan sebuah metode yang digunakan dalam memahami masalah sosial ataupun suatu fenomena yang masuk dalam sebuah pernyataan yang terperinci (Jannah dkk, 2023). Data diperoleh melalui proses pengumpulan data berupa studi kepustakaan dengan fokus penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena campur kode dalam novel Sunyaruri karya Risa Saraswati.

Data penelitian diperoleh dari teks novel Sunyaruri dan dianalisis secara mendalam untuk memahami makna, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Data tersebut berupa sebuah kutipan hingga penggalan teks yang berkaitan dengan campur kode yang terdapat pada Novel Sunyaruri. Setelah semua data yang diperlukan diperoleh maka data akan dianalisis.

Teknik dalam menganalisis penyusunan campur kode yaitu membaca novel secara keseluruhan dan mencatat setiap kata atau frasa dalam teks yang mengandung campur kode, mendeskripsikan secara rinci pada hasil penelitian, mendapatkan kesimpulan dari hasil yang diteliti dalam menganalisis campur kode pada novel yang berjudul Sunyaruri karya Risa Saraswati.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Pada novel “Sunyaruri” karya Risa Saraswati hanya ditemukan campur kode yang dibagi menjadi dua jenis yaitu inner (bahasa lokal) dan outer (bahasa asing). Pada campur kode inner ditemukan sebanyak 4 item. Pada campur kode outer ditemukan sebanyak 17 item. Jumlah seluruh item dalam campur kode yaitu 21 item.

Campur kode yang digunakan dengan bahasa lokal meliputi Bahasa Sunda, Bahasa Jawa dan Bahasa Minangkabau. Sedangkan campur kode yang digunakan dengan Bahasa Asing meliputi Bahasa Belanda, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Prancis, dan

Bahasa Jerman. Bentuk unsur campur kode yang terdapat pada novel “Sunyaruri” karya Risa saraswati meliputi penyisipan kata dan frasa. Dari hasil data yang telah ditemukan, dapat disimpulkan bahwa pada novel “sunyaruri” ini terdapat campur kode dalam bentuk kata dan frasa yang terdiri dari bahasa asing dan bahasa lokal.

#### Pembahasan

Hasil penelitian dituangkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

No	Inner		Outer	
	Bahasa	Kata / Frasa	Bahasa	Kata / Frasa
1.	Sunda	Sunyaruri (hlm. 11)	Belanda	Netherland (hlm. 61)
		Langkah Maddah (hlm. 283)		Indekos (hlm. 145)
				Bedinde (hlm. 188)
				Senewen (hlm. 190)
				Inlander (hlm. 203)
				Mixer (hlm. 176)
				Whipped Cream (hlm. 176)
2.	Jawa	Londo (hlm. 115)	Inggris	Zodiak (hlm. 186)
				Berzodiak Pisces (hlm. 186)
				Berzodiak Scorpio (hlm. 186)
				Puzzle (hlm. 284)
				Story Of Peter (hlm. 341)
				Nippon (hlm. 100)
				Invansi (hlm. 206)
3.	Minangkabau	Berang (hlm. 192)	Jepang	

4.			Prancis	Rhum (hlm. 176)
				Paviliun (hlm. 190)
5.			Jerman	Batavia (hlm. 100)

Setelah menganalisis secara mendalam, telah ditemukan adanya campur kode pada novel “Sunyaruri” karya Risa Saraswati. Menurut Suandi (2014:140-141), campur kode dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu campur kode dalam (*Inner code-mixing*) dan campur kode luar (*outer code-mixing*). Analisis campur kode dalam novel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **Campur Kode Inner**

##### **Campur kode inner antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Sunda**

Terdapat 2 unsur campur kode yang terbentuk dari Bahasa Sunda yaitu campur kode berbentuk kata dan campur kode berbentuk frase.

##### 1. Campur kode berbentuk kata

a) “Aku menyebut ini sebagai alam kesepian, tapi mereka bilang inilah yang disebut *Sunyaruri*.” (terdapat pada halaman 11) yang artinya alam kesunyian atau kesepian.

##### 2. Campur kode berbentuk frase

a) “... hanya untuk kalian sih, tapi juga untuk para pembaca dan pendengar karya-karyaku. Kuberi nama pesta itu *Langkah Maddah*. (terdapat pada halaman 283) yang artinya langkah adalah langkah dan maddah adalah langkah panjang. Maka Langkah Maddah berarti sebagai langkah yang panjang yang akan dijalani.

##### **Campur kode inner antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa**

Pada campur kode *inner* dengan Bahasa Jawa ini hanya terdapat 1 unsur campur kode yaitu campur kode berbentuk kata.

1) “Nggak ada untungya buat saya punya wajah *londo* seperti ini, toh kenal bapak saya yang katanya...” (terdapat pada halaman 115) artinya orang yang memiliki kulit putih dan berambut *blonde*. *Londo* adalah istilah dalam bahasa Jawa yang mengacu pada penjajah Belanda pada masa zaman dahulu.

##### **Campur kode inner antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Minangkabau**

Pada campur kode *inner* dengan Bahasa Minangkabau ini hanya terdapat 1 unsur campur kode yaitu campur kode berbentuk kata.

a) “... tak heran jika saat ini, mamahlah yang paling *berang* menghadapi sikap keras kepalaku.” (terdapat pada halaman 192) yang artinya kata ungkapan yang menyatakan emosi marah.

##### **Campur Kode Outer**

##### **Campur kode outer antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Belanda**

Pada campur kode *outer* dengan Bahasa Belanda ini hanya terdapat 1 unsur campur kode yaitu campur kode berbentuk kata.

- 1) “..., Elizabeth adalah sosok wanita *Netherland* yang sangat cantik, namun galak dan menakutkan. Aku hanya diam beberapa saat...” (terdapat pada halaman 61). Dalam bahasa Belanda, *Netherland* adalah nama lain dari negara Belanda.
- 2) “...Bibi ketemu Bu Tia di pasar, terus dia ngeluh, katanya kerepotan nyuci baju-baju anak *indekos* seabrek.” (terdapat pada halaman 145) yang artinya tinggal pada rumah orang lain tanpa diberi makan tetapi membayar sewa bulanan.
- 3) “Mau disembunyikan dimana mukaku ini, jika anakku bersekolah dengan seorang *bedinde*?” (terdapat pada halaman 188) yang artinya orang yang bekerja sebagai pembantu atau suruhan dalam rumah tangga.

- 4) “Aduh, kau *senewen* sekali sih, rumah murid-muridku kan jauh dan aku hanya punya dua kaki yang...” (terdapat pada halaman 190). *Senewen* adalah kata sifat serapan dari bahasa Belanda yang berarti hilang akal atau agak gila.
- 5) “... Terlebih lagi, dia adalah seorang laki-laki *inlander* yang negaranya kita jajah! Dimana kau simpan otakmu, Elsja?!” (terdapat pada halaman 203) yang artinya orang pribumi atau orang yang asli berasal dari Indonesia. Sebutan *inlander* ini ada pada saat zaman penjajahan Belanda.

### **Campur kode *outer* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris**

Terdapat 2 unsur campur kode yang terbentuk dari Bahasa Inggris yaitu campur kode berbentuk kata dan campur kode berbentuk frase.

#### 1. Campur kode berbentuk kata

- a) “Kocok mentega putih dan gula memakai *mixer*, lalu masukkan krim kocok dan keju krim...” (terdapat pada halaman 176) yang artinya alat untuk mengaduk adonan.
- b) “...memiliki lambang kalajengking? *Zodiak* ini dimiliki oleh orang-orang berkarakter dingin dan tidak...” (terdapat pada halaman 186) yang artinya lingkaran hewan pada jalur khayal langit yang menggambarkan karakteristik manusia.
- c) “Aku ingat, ada sebuah manekin perempuan yang adikku rangkai seperti *puzzle* dan dia warnai dengan cat merah...” (terdapat pada halaman 284) yang artinya permainan teka-teki ketika disusun akan menghasilkan gambar yang indah.

#### 2. Campur kode berbentuk frase

- a) “Krim kocok (*whipped cream*)” (terdapat pada halaman 176) yang artinya

krim kocok yang terbuat dari susu.

- b) “Ohh... drama si Ikan *berzodiak Pisces* ini mulai lagi.” (terdapat pada halaman 186) yang artinya memiliki perilaku atau karakter sesuai dengan lingkaran hewan yang berlambangkan ikan.
- c) “Kadang aku ingin *berzodiak Scorpio*. Kalian tahu...” (terdapat pada halaman 186) yang artinya memiliki perilaku atau karakter sesuai dengan lingkaran hewan yang berlambangkan kalajengking.
- d) “Lagu “*Story Of Peter*”-lah yang menyatukan kami. Sama seperti umumnya sebuah persahabatan, selalu...” (terdapat pada halaman 341) yang artinya cerita tentang Peter.

### **Campur kode *outer* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jepang**

Pada campur kode *outer* dengan Bahasa Jepang ini hanya terdapat 1 unsur campur kode yaitu campur kode berbentuk kata.

- 1) “Mereka menyebut bangsa itu *Nippon...*” terdapat pada halaman 100 yang artinya orang-orang dari bangsa Jepang yang ingin menjajah Indonesia.
- 2) “aku yakin orangtua mu juga panik akibat *invansi* tentara jepang yang ingin mengusir...” terdapat pada halaman 206 yang artinya penyerangan.

### **Campur kode *outer* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Prancis**

Pada campur kode *outer* dengan Bahasa Prancis ini hanya terdapat 1 unsur campur kode yaitu campur kode berbentuk kata.

- a) “...bubuk kue dengan susu kental manis, cokelat bubuk, dan *rhum* sebagai bahan lapisan 1.” (terdapat pada halaman 176) yang artinya minumann beralkohol

yang bahannya dari tetesan tebu yang di fermentasi.

- b) "...yang memilih untuk belajar dirumah masing-masing. Djalil masih tinggal di *paviliun* belakang rumahku bersama..." (terdapat pada halaman 190) yang artinya rumah kecil yang berada pada komplek.

#### **Campur kode *outer* antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jerman**

Pada campur kode *outer* dengan Bahasa Jerman ini hanya terdapat 1 unsur campur kode yaitu campur kode berbentuk kata.

- a) "Sekolah berjalan seperti biasanya, *Batavia* hari ini terlihat lebih mendung dan sepi." (terdapat pada halaman 100) yang artinya nama lain Jakarta pada saat zaman penjajahan dulu.

#### **Campur Kode Dominan**

Berdasarkan hasil data campur novel Sunyaruri karya Risa Saraswati, dapat dibandingkan antara campur kode *Inner* dan campur kode *outer*. Pada campur kode *Inner* terdapat 4 item sedangkan pada campur kode *outer* terdapat 17 item. Sehingga perbandingannya adalah 4 : 17. Dari perbandingan tersebut terlihat bahwa campur kode *outer* lebih dominan dibandingkan campur kode *inner*. Dapat disimpulkan bahwa campur kode *outer* lebih dominan dikarenakan di dalam novel Sunyaruri ini menceritakan hantu-hantu pada zaman penjajahan dahulu yang pada masa itu memiliki bahasa yang beragam.

Dari hasil data diatas, jenis campur kode yang ditemukan meliputi campur kode *inner dan outer*. Campur kode *inner* terdapat 3 bahasa lokal yaitu Bahasa Sunda, Bahasa Jawa dan Bahasa Minangkabau. Penjabaran data dari campur kode *inner* ini terdapat 3 item berbentuk kata dan 1 item berbentuk frasa. Sedangkan pada campur kode *outer* terdapat 5 bahasa asing yaitu Bahasa Belanda, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang,

Bahasa Prancis, dan Bahasa Jerman. Penjabaran data pada campur kode *outer* terdapat 13 item berbentuk kata dan 4 item berbentuk frasa.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada novel "Sunyaruri" karya Risa Saraswati ditemukan campur kode yang terbagi menjadi dua jenis yakni *inner* dan *outer*, pada *inner* ditemukan 4 item, sedangkan pada *outer* ditemukan 17 item. Semua item kode campur dari novel Sunyaruri karya Risa Saraswati berjumlah 21 item. Campur kode yang digunakan dalam novel Sunyaruri ini berupa Bahasa Asing (Belanda, Inggris, Jepang, Jerman, dan Prancis) sedangkan Bahasa lokal yakni (Sunda, Jawa dan Minangkabau). Campur kode yang paling dominan adalah campur kode *outer* yang terdiri dari 13 item berbentuk kata dan 4 item berbentuk frasa.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Agustinuraida, I. (2017). Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Jurnal Diksatrasia*.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/view/583>
- Arifa Ainun Rondiyah, N. E. (2017). Pembelajaran Sastra Melalui Bahasa dan Budaya Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan di Era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). *Prosiding Konferensi Internasional Pendidikan dan Bahasa*, 143.  
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/elic/article/view/1230>
- Arifin, M. Z. (2019). Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono). *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*.  
<https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/arti>

- cle/view/1953
- Christianto, W. A. (2017). Analisis Gaya Bahasa pada Novel Bidadari Berkalam Ilahi karya Wahyu Sujani. *Jurnal Iimiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/view/641>
- Desanti, L. A., Kurnia, I., Lestari, S. A., & Hilapok, A. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “Mariposa” Karya Luluk Hf. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 201-207.
- Faqihuddin, S. (2017). Gaya Bahasa Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tentang Gaya Bahasa di SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/2095>
- Hariani, S. (2021). Campur Kode di Dalam Novel Sang Pemimpi. *Parafrese: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*.
- Jannah, d. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel "Assalamualaikum Beijing" Karya Asma Nadya. *Jurnal Basataka*. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/Basataka/article/view/246>
- Jannah, K. R., Kurnia, I., Lestari, Q. Y., & Rahayu, S. Y. (2023). Analisis Campur Kode Pada Novel “Assalamu'alaikum Beijing” Karya Asma Nadya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 162-169.
- Karimah, U. L. A., Anandi, A. D. R., Pebrianti, E. E., & Kurnia, I. (2023). Analisis Campur Kode Dalam Novel “My Psychopath Boyfriend” Karya Bayu Permana. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 243-252.
- Koesasih, M. (2022). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Meylani, I. R., Kurnia, I., Maharani, W. B., & Rahayuningtyas, A. (2023). Analisis Campur Kode dalam Novel “Hello Salma” Karya Erisca Febriani. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 91-99.
- Nugrawiyati, J. (2020). Analisis Variasi Bahasa dalam Novel "Fatimeh Goes To Cairo" . *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*.
- Rianti. (2023). Analisis Campur Kode pada Novel "Kata" Karya Rintik Sedu. *Jurnal Basataka*. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/249>
- Saraswati, R. (2013). *Sunyaruri*. Bandung: Bukune.
- Suandi. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiranto, M. T. &. (2014). *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*. Pengantar Linguistik Umum.
- Yusnan, d. (2020). Alih Kode dan Campur Kode Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia: Transfer Code And Mix Code In Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia. *Uniqbu Journal of Science*. <https://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/3>